

## PENGARUH KONFIGURASI RUANG TERHADAP AKSESIBILITAS PENGUNJUNG PADA LANTAI DUA BANGUNAN PASAR BERINGHARJO, YOGYAKARTA

Mohammad Rosid  
Universitas Madako Tolitoli  
Email: ochid326@gmail.com

### Abstrak

Peran pengunjung dalam sebuah bangunan komersial seperti pasar sangatlah penting karena dengan banyaknya jumlah pengunjung akan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan para pedagang di bangunan tersebut, namun terkadang hal tersebut tidak terjadi pada setiap ruang yang ada di dalam bangunan pasar dikarenakan terdapat pula ruang-ruang yang sepi dari pengunjung, hal ini pula yang terjadi di dalam Pasar Beringharjo Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyebab perbedaan penyebaran pengunjung pada lantai dua Pasar Beringharjo. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah count gate survey yang dikombinasikan dengan metode *space syntax* menggunakan *software deptmapX*. Dari hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa perbedaan tingkat penyebaran pengunjung pada lantai 2 bangunan Pasar Beringharjo selain disebabkan oleh konfigurasi ruang pada bangunan juga dipengaruhi oleh ukuran koridor, jarak dengan pintu masuk utama bangunan pasar, dan ketersediaan fasilitas penunjang berupa escalator, juga jumlah tangga yang tersedia turut mempengaruhi aksesibilitas pengunjung.

**Kata Kunci:** Pasar Beringharjo, Pergerakan Pengunjung, konfigurasi ruang

### Abstract

*The role of visitors in commercial buildings such as markets is very important because the large number of visitors will affect the income level of the traders in the building, but sometimes this does not happen in every room in the market building because there is also a quiet room from visitors, this also happens in the market building. Beringharjo Market, Yogyakarta. This study aims to determine the causes of differences in the distribution of visitors to Beringharjo Market on the second floor. In this study, the method used is a count gate survey combined with a space syntax method using deptmapX software. From the results of the research conducted, it is known that the difference in the level of distribution of visitors on the 2nd floor of the Beringharjo Market building is not only caused by the configuration of the space in the building but is also influenced by size corridors, distance to the main entrance of the market building, and the availability of supporting facilities in the form of escalators and the number of stairs available also affects the accessibility of visitors.*

**Keywords:** Beringahrjo Market, Visitor Movement, Space Configuration

### PENDAHULUAN

Pasar merupakan sebuah wadah tempat terjadinya kegiatan jual beli yang melibatkan pedagang dan pembeli, pasar memiliki peran yang sangat penting dalam perputaran ekonomi masyarakat sehingga banyak masyarakat yang sangat menggantungkan kehidupannya dengan menjadi pedagang di dalam sebuah pasar, karena itu kehadiran pengunjung dalam sebuah pasar sangatlah penting karena dengan banyaknya jumlah pengunjung akan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan para pedagang di bangunan tersebut, namun terkadang hal tersebut tidak terjadi pada setiap ruang yang ada di dalam bangunan pasar dikarenakan terdapat pula ruang-ruang yang sepi dari pengunjung, hal ini pula yang terjadi di dalam Pasar Beringharjo Yogyakarta dimana terdapat ruang-ruang pada bangunan yang dipadati oleh pengunjung dan ada pula ruang-ruang yang sepi pengunjung. Hal ini tentunya menjadi sebuah permasalahan

yang dapat merugikan bagi pedagang yang sepi dari pengunjung, sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi hal tersebut.

Pasar Beringharjo memiliki peran yang sangat penting bagi masyarakat Yogyakarta karena ribuan orang menggantungkan kehidupannya dari pasar ini diantaranya dengan menjadi pedagang, buruh angkut, tukang parkir dan lain-lain. Pasar Beringharjo merupakan pasar tradisional kelas 1 dari 32 pasar tradisional yang ada di Yogyakarta, lokasinya yang tepat berada di jalan Malioboro juga menjadikan pasar ini sebagai salah satu destinasi wisata yang selalu dikunjungi oleh wisatawan baik domestik maupun mancanegara untuk berbelanja oleh-oleh khas Yogyakarta.

## **METODE**

Dalam penelitian ini akan mengkaji dari aspek spasial yang berhubungan dengan konfigurasi ruang yang ada. Hal ini dilakukan untuk mengetahui performa ruang di Pasar Beringharjo dalam mengakomodasi pergerakan pengunjung yang datang ke ruang-ruang di dalam pasar tersebut ditinjau dari aspek spasial. Penelitian ini menggunakan teknik analisis *Space syntax* yang bersifat kuantifikasi berdasarkan struktur konfigurasi ruang yang kemudian dideskripsikan secara sistematis. Kemudian untuk melengkapi analisis dalam penelitian ini, digunakan pula metode *count gate survey* yaitu metode pengumpulan data dilapangan secara langsung dengan cara menghitung pergerakan orang pada titik-titik yang telah ditentukan. Metode *count gate survey* ini dilakukan bertujuan untuk mendapatkan data pembandingan dari hasil analisis menggunakan metode *space syntax* yang nantinya bisa menjadi data yang saling menguatkan ataupun data yang menggugurkan teori sebelumnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Konfigurasi Ruang**

Setiap ruang baik dalam skala bangunan ataupun kota setidaknya memiliki hubungan dengan ruang yang berada disekitarnya, hubungan ruang tersebut akan membentuk suatu pola yang kemudian dikenal sebagai konfigurasi. Sebagaimana yang dikatakan Hillier (2007) dalam Siregar (2014) bahwa Konfigurasi dapat diartikan sebagai satu set hubungan dimana terdapat objek-objek yang saling bergantung satu sama lain dalam suatu struktur. Dijelaskan oleh Hillier dalam Carmona et al (2003) bahwa konfigurasi ruang mempengaruhi pola dan intensitas pergerakan individu, bahkan struktur ruang dapat dianggap sebagai penentu tunggal yang paling mempengaruhi pergerakan dalam ruang. Maka dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada keterkaitan erat antara pengaruh konfigurasi ruang terhadap aksesibilitas pada sebuah ruang untuk mendukung pergerakan pengunjung di dalam Pasar Beringharjo.

### **Aksesibilitas**

Pergerakan orang dalam sebuah ruang, baik ruang dalam maupun ruang luar sangat dipengaruhi oleh aksesibilitas yang ada. Semakin mudah sebuah ruang untuk diakses maka pergerakan orang akan semakin lancar. Hal inilah yang sangat dibutuhkan bagi sebuah pasar, karena pasar merupakan sebuah tempat dimana berkumpulnya ratusan bahkan ribuan orang dalam satu tempat dengan intensitas pergerakan yang sangat tinggi. Pergerakan ini dipicu oleh kebutuhan orang dalam mencapai tujuannya ketika berbelanja.

Menurut Permen PUPR Republik Indonesia Nomor 14/PRT/M/2017 menjelaskan bahwa Aksesibilitas adalah kemudahan yang disediakan bagi semua orang guna mewujudkan kesamaan kesempatan dalam segala aspek kehidupan dan penghidupannya. Dan juga menurut Cambra (2012), aksesibilitas adalah kemudahan dalam mencapai suatu kesempatan, yang dapat disinonimkan juga sebagai aktivitas, fungsi atau tujuan<sup>1</sup>.

**Variabel Penelitian**

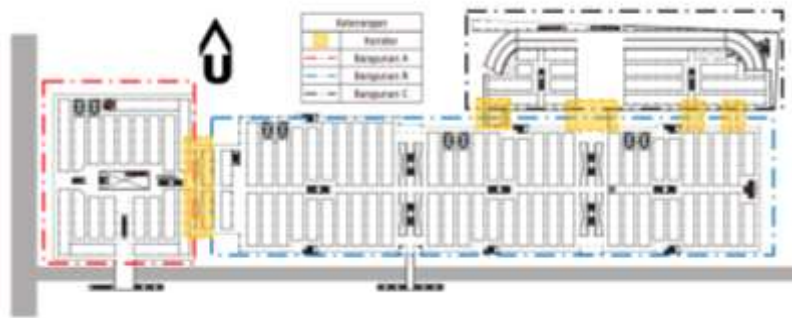
Berdasarkan studi literatur mengenai teori organisasi ruang dan *space syntax* dari Hillier, dan juga jurnal-jurnal yang membahas konfigurasi ruang, maka ditemukan variabel-variabel yang digunakan dalam menganalisis konfigurasi ruang.

Variabel	Data yang dibutuhkan	Parameter dalam Depthmap	Indikator
Integrity (nilai hubungan ruang dengan seluruh ruang lain dalam 1 lantai)	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Bentuk Ruang</li> <li>▪ Layout ruang</li> <li>▪ Letak bukaan ruang</li> </ul>	Range spektrum warna dari biru ke merah. Merah: tingkat integrasi tinggi Biru: tingkat integrasi rendah	Semakin tinggi nilai integrasi suatu ruang, maka semakin mudah untuk diakses dari ruang lain.
<i>Connectivity</i> (jumlah keterhubungan ruang dengan ruang disekelilingnya)	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Letak bukaan pintu ruang</li> <li>▪ Layout ruang</li> <li>▪ Bentuk Ruang</li> </ul>	Range spektrum warna dari biru ke merah. Merah: tingkat keterhubungan tinggi, nilai <i>connectivity</i> tinggi Biru: nilai <i>connectivity</i> rendah, maka tingkat keterhubungan rendah.	Semakin tinggi nilai <i>connectivity</i> maka nilai koneksi ruang juga tinggi sehingga berbanding lurus dengan pergerakan orang.
<i>Intelligibility</i> (Nilai <i>intelligibility</i> menunjukkan tingkat korelasi <i>connectivity</i> dengan integrity)	Nilai hasil analisis <i>integrity</i> dan <i>Connectivity</i> ruang	Sebuah ruang yang memiliki nilai <i>intelligibility</i> yang tinggi menunjukkan bahwa ruang tersebut memiliki nilai <i>connectivity</i> dan <i>integrity</i> yang baik pula. Dan ruang yang tidak memiliki kejelasan ruang yang baik akan ditunjukkan oleh rendahnya nilai <i>connectivity</i> ataupun nilai <i>integrity</i> .	Semakin tinggi nilai <i>intelligibility</i> menunjukkan kemudahan dalam pencapaian ke ruang-ruang lainnya sedangkan nilai yang rendah menunjukkan ruang dapat menyebabkan pengguna mudah tersesat.

**Analisis Sintaksis Ruang**

Analisis sintaksis ruang pada Pasar Beringharjo akan berfokus dalam mengkaji dari aspek spasial yang berhubungan dengan konfigurasi ruang yang ada. Hal ini dilakukan untuk mengetahui performa ruang di Pasar Beringharjo dalam mengakomodasi pergerakan pengunjung yang datang ke ruang-ruang di dalam pasar tersebut. Untuk itu aspek-aspek yang akan dikaji ialah integrasi ruang, konektivitas ruang, dan kejelasan ruang, analisis yang dilakukan menggunakan *software depthmapX* pada lantai dua bangunan Pasar Beringharjo.

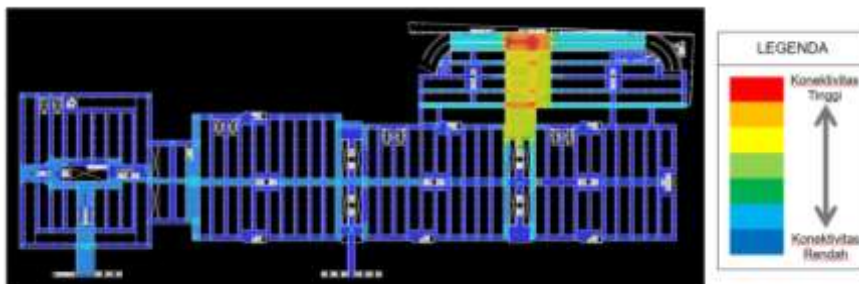
<sup>1</sup> Cambra, 2012., dalam Aqli, Wafirul. 2017. *Aksesibilitas Jalur Pedestrian di Kawasan Bundaran Hotel Indonesia Jakarta menggunakan Space syntax*.



**Gambar 1. Denah lantai 2 Pasar Beringharjo**

Sumber: Olahan Penulis

Pada lantai 2 Pasar Beringharjo, walaupun terdiri dari 3 massa bangunan utama namun terdapat koridor yang saling menghubungkan ketiga bangunan tersebut seperti ditunjukkan dalam kotak kuning pada gambar di atas. Dengan adanya koridor yang menghubungkan ketiga bangunan tersebut maka dalam analisis *space syntax* lantai 2 pada ketiga bangunan dianggap sebagai 1 *Layer* lantai yang kemudian dalam simulasinya dilakukan serentak tanpa memisahkan antar bangunan.



**Gambar 2. Nilai Konektivitas ruang pada lantai 2**

Sumber: Olahan Penulis

Berdasarkan hasil simulasi *space syntax* untuk mendapatkan nilai konektivitas ruang pada lantai 2 Pasar Beringharjo, terlihat pada gambar di atas hampir secara keseluruhan lantai 2 tersebut dipenuhi oleh warna biru yang mengindikasikan bahwa ruang-ruang tersebut memiliki nilai konektivitas yang rendah. Dan jika mengamati gambar di atas maka ruang yang memiliki nilai konektivitas yang tinggi terdapat pada bangunan C pada area bongkar muat barang yang terlihat pada gambar dipenuhi dengan spektrum warna kuning hingga merah.

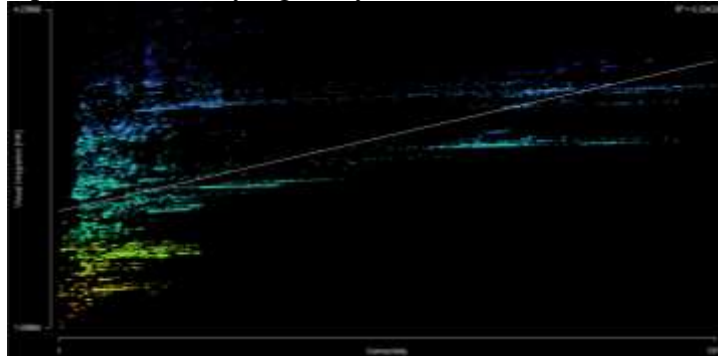


**Gambar 3. Nilai Integrasi ruang pada lantai 2**

Sumber: Olahan Penulis

Berbeda dengan hasil nilai konektivitas ruang pada lantai 2 yang memiliki nilai rendah, hasil simulasi *space syntax* pada lantai 2 untuk mendapatkan nilai integrasi justru menunjukkan bahwa sebagian besar ruang pada lantai 2 memiliki nilai integrasi

yang tinggi. Hal ini ditunjukkan pada gambar di atas yang jika diperhatikan sebagian dipenuhi dengan spektrum warna kuning hingga merah terutama pada bangunan B dan C. Ini menunjukkan bahwa ruang tersebut menjadi ruang yang paling mudah untuk dijangkau dari ruang-ruang lain dalam bangunan tersebut. Sedangkan untuk bangunan A dan sebagian bangunan B memiliki nilai integrasi ruang yang rendah, hal ini ditunjukkan dari spektrum warna yang ada yaitu berwarna biru.



**Gambar 4. Hasil simulasi *Intelligibility* lantai 2**

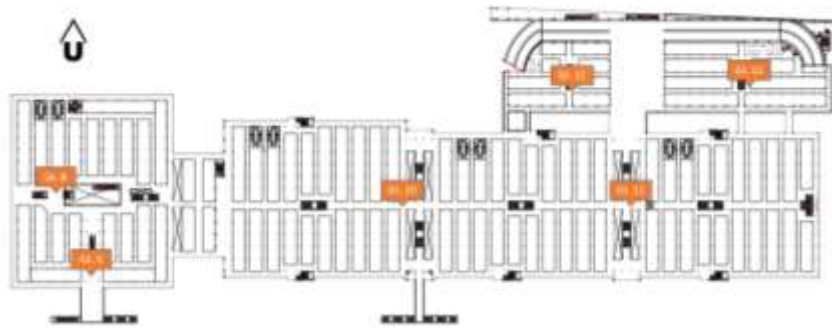
Sumber: Olahan Penulis

Hasil simulasi *intelligibility* yang dilakukan pada lantai 2 menghasilkan nilai  $R^2 = 0,234326$  yang kemudian setelah dilakukan pengakaran maka didapatkan nilai  $\sqrt{0,234326} = 0,484072$  sebagai nilai koefisien R. Nilai koefisien R sebesar 0,484072 merupakan nilai yang rendah sehingga ini mengindikasikan bahwa struktur ruang pada lantai 2 tersebut secara keseluruhan dianggap susah untuk dikenali oleh pengguna ruang sehingga akan menyebabkan pengguna ruang mudah tersesat.

### **Analisis Pergerakan Manusia**

Analisis pergerakan dilakukan untuk mengetahui penyebaran pengunjung di dalam Pasar Beringharjo. Perhitungan pergerakan orang tersebut dilakukan dengan menggunakan metode *count gate survey* yaitu dengan cara menghitung jumlah orang yang lewat selama lima menit pada titik amatan yang telah ditentukan didalam Pasar Beringharjo. pengamatan dilakukan dalam dua waktu yang berbeda yaitu dihari kerja (*weekdays*) dan juga akhir pekan (*weekend*), hal ini dilakukan untuk mendapatkan data terkait dengan keramaian dan aktivitas pada dua waktu yang berbeda tersebut.

Untuk pengamatan lapangan waktu yang digunakan adalah dua hari pada masing-masing kelompok waktu tersebut. Pengamatan pada masing-masing titik “gerbang” yang telah ditentukan mengambil durasi sampel selama lima menit, sedangkan untuk pengamatan secara menyeluruh mengambil tiga kelompok waktu yaitu pagi, siang, dan sore. Penentuan durasi waktu lima menit untuk penghitungan gerbang pada masing-masing titik amatan dan dua hari pada masing-masing kelompok waktu merupakan standar pengumpulan data *gate counts* untuk dianalisa secara sintaksis (Kostakos, 2009 dalam Aqli, 2017)

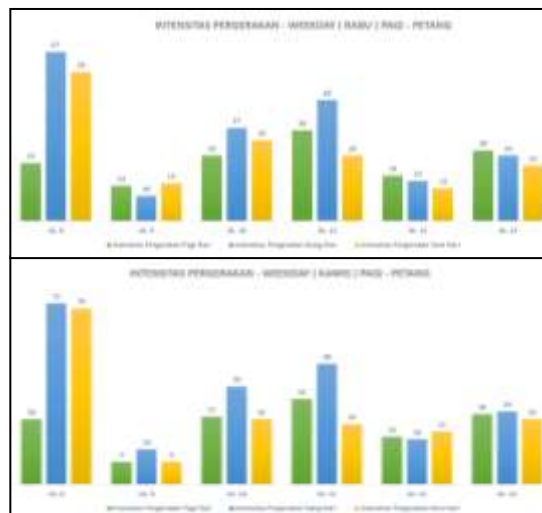


Gambar 5. Letak titik amatan pada lantai 2 Pasar Beringharjo

Sumber: Olahan Penulis

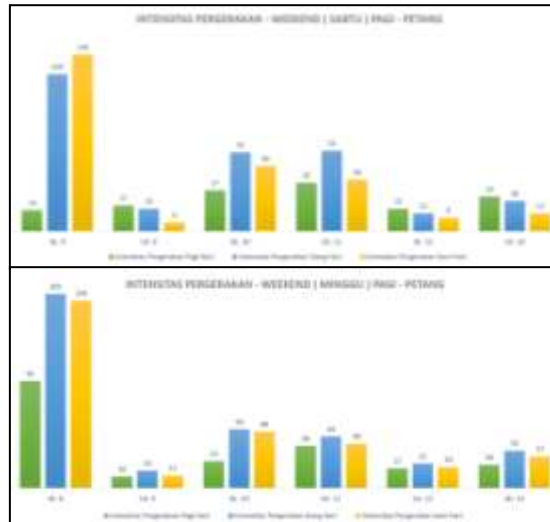
Pada lantai 2 Pasar Beringharjo terdapat 6 titik amatan yang menjadi gerbang hitung dalam melakukan penghitungan pergerakan orang dengan menggunakan metode *count gate survey*. Adapun ke 6 *gate* (gerbang hitung) tersebut adalah *gate* 8, 9, 10, 11, 12, dan 13 yang diletakkan di beberapa koridor yang menjadi jalur sirkulasi utama bagi pergerakan orang di dalam Pasar Beringharjo.

Hasil analisis perhitungan pergerakan manusia di dalam pasar Beringharjo dapat dilihat dengan terperinci pada diagram di bawah ini



Gambar 6. Diagram jumlah pergerakan orang di Pasar Beringharjo pada hari kerja (rabu & Kamis)

Sumber: Olahan Penulis



**Gambar 6. Diagram jumlah pergerakan orang di Pasar Beringharjo pada Akhir Pekan (Sabtu & Minggu)**

Sumber: Olahan Penulis

### Komparasi Hasil Simulasi Software dan Hasil Observasi Lapangan

Komparasi data hasil simulasi menggunakan *software depthmapX* dan hasil observasi lapangan bertujuan untuk mendapatkan hasil penelitian yang objektif.

Dimulai dari *gate* 8 yang berada di bangunan sisi barat Pasar Beringharjo, berdasarkan hasil simulasi *space syntax*, terlihat bahwa nilai integrasi ruang sangat rendah yang ditunjukkan dengan spektrum warna biru tua. Sedangkan nilai konektivitas ruangnya pun juga rendah yang ditunjukkan dengan spektrum warna biru muda. Dan berdasarkan hasil penghitungan lapangan yang dilakukan untuk mengetahui tingkat pergerakan orang pada *gate* tersebut diketahui jumlah tertinggi orang yang melewati *gate* tersebut mencapai 72 orang per 5 menit pada hari kerja dan 165 orang per 5 menit pada akhir pekan. Tentunya hal ini bertolak belakang dengan hasil simulasi *space syntax* yang dilakukan. Berdasarkan hasil pengamatan lapangan tersebut dan ditunjang dengan kajian teori yang telah dilakukan, peneliti berpandangan bahwa yang membuat *gate* 8 ramai dikarenakan adanya tangga langsung dari lantai 1 yang dekat dengan pintu masuk utama pada *gate* 1 untuk langsung menuju lantai 2. Hal ini juga ditunjang dengan penggunaan fasilitas eskalator sebagai tangga yang tentunya sangat memudahkan aksesibilitas orang menuju lantai 2. Juga lebar koridor dilantai 2 yang lebih dari 1,8meter tentunya sangat memberikan keleluasaan bagi pengguna ruang untuk bergerak dan berpindah tempat. Hal ini sesuai dengan standar SNI pasar rakyat bahwa minimal lebar koridor yang mudah diakses oleh pengunjung pasar adalah >1,8 meter.

Lalu pada *gate* 9 yang masih berada di bangunan dan lantai yang sama dengan *gate* 8. Berdasarkan hasil simulasi *space syntax*, terlihat nilai integrasi ruangnya sangat rendah yang ditunjukkan dengan spektrum warna biru tua dan nilai konektivitasnya juga rendah yang ditunjukkan oleh spektrum warna biru muda. Dan dari hasil pengamatan lapangan, diketahui bahwa intensitas pergerakan orang di *gate* 9 mencapai angka tertinggi 15 orang saja di hari kerja dan 17 orang di akhir pekan. Berdasarkan hasil pengamatan, *gate* 9 yang berada dekat dengan jembatan penyeberangan yang menghubungkan lantai 2 bangunan A dengan jalan Pabringan memang terlihat jarang dilalui karena pengunjung lebih memilih masuk ke Pasar Beringharjo melalui pintu-

pintu yang ada dilantai 1 lalu setelah puas berkeliling di lantai 1 baru kemudian naik ke lantai 2.

Kemudian ada *gate* 10 yang terlihat pada gambar di atas memiliki nilai integrasi ruang yang baik, hal ini terlihat pada *gate* 10 yang berdasarkan hasil simulasi dipenuhi dengan warna kuning hingga merah pada beberapa koridor. Sedangkan sebaliknya berdasarkan hasil simulasi yang dilakukan, nilai konektivitas ruang justru terlihat sangat rendah yang ditunjukkan dengan spektrum warna biru tua. Dan berdasarkan hasil penghitungan lapangan diketahui jumlah tertinggi orang yang melewati *gate* 10 tersebut mencapai 39 orang per 5 menit pada hari kerja dan 52 orang per 5 menit pada akhir pekan. Sedangkan untuk *gate* 11 yang berada di bangunan dan lantai yang sama dengan *gate* 10 dan juga berada di koridor yang sama, memiliki nilai integrasi ruang yang hampir sama yang ditandai dengan spektrum warna kuning hingga merah walaupun dengan indeks warna merah yang lebih sedikit. Sedangkan nilai konektivitas ruangnya juga memiliki nilai yang rendah sama seperti *gate* 10 yang ditandai dengan spektrum warna biru. Dan berdasarkan hasil penghitungan lapangan yang dilakukan, diketahui bahwa jumlah tertinggi orang yang melewati *gate* 11 mencapai 48 orang per 5 menit pada hari kerja dan 53 orang per 5 menit pada akhir pekan. Ini menunjukkan intensitas pergerakan yang melewati *gate* 11 terhitung cukup tinggi. Dari hasil pengamatan peneliti di lapangan walaupun tidak dilengkapi dengan eskalator, namun tangga yang tersedia di bangunan B memang cukup banyak yakni mencapai 14 buah tangga yang menghubungkan antara lantai 1 dan lantai 2. Kemudian yang menyebabkan *gate* 10 dan 11 dilalui oleh banyak orang adalah selain karena berada di koridor utama, koridor yang berada pada sisi utara dan selatan pada bangunan ini tidak banyak dilalui orang karena hampir semua pintu kios yang menghadap ke koridor tersebut ditutup dan koridor ini juga banyak digunakan sebagai gudang ataupun sebagai mushollah yang hanya menggunakan dinding non permanen. Hal ini dikarenakan pada koridor utara dan selatan tidak memiliki akses langsung dengan jalan seperti pada lantai 1. Dengan tidak termanfaatkan koridor utara dan selatan sebagai jalur sirkulasi orang maka koridor bagian tengah yang ditempati *gate* 10 dan 11 menjadi jalur sirkulasi utama dalam mendukung pergerakan orang di lantai 2 bangunan B Pasar Beringharjo.

*Gate* 12 berada di bangunan yang ada di sebelah utara Pasar Beringharjo, ditempat ini pedagang menjual bumbu dapur seperti bawang dan sebagainya dalam jumlah besar atau grosiran. Berdasarkan hasil simulasi *space syntax* yang dilakukan, diketahui bahwa nilai integrasi ruang yang ada di *gate* 12 terbilang cukup baik yang ditandai dengan spektrum warna kuning hingga biru muda, namun nilai konektivitas ruangnya terbilang sangat rendah, hal ini ditandai dengan spektrum warna biru tua. Dan berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan untuk mengetahui jumlah tertinggi pergerakan orang yang melewati *gate* 12 adalah mencapai 21 orang per 5 menit pada hari kerja dan 21 orang juga per 5 menit pada akhir pekan.

Dan berikutnya adalah *gate* 13 yang berada di bangunan yang sama dengan *gate* 12. Berdasarkan hasil simulasi *space syntax* yang dilakukan, diketahui bahwa nilai integrasi ruang yang ada di *gate* 13 terbilang cukup baik yang ditandai oleh spektrum warna kuning hingga biru muda. Dan serupa dengan nilai konektivitas pada *gate* 12, nilai konektivitas pada *gate* 13 juga terbilang sangat rendah, hal ini ditandai dengan spektrum warna biru tua yang memenuhi *gate* 13. Dan dari hasil pengamatan lapangan yang dilakukan, diketahui bahwa tingkat pergerakan orang yang melewati *gate* 13 memiliki jumlah tertinggi diangka 29 orang per 5 menit pada hari kerja dan 32 orang per 5 menit pada akhir pekan.



## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada lantai dua bangunan pasar Beringharjo menggunakan metode *space syntax* dan *count gate survey* terdapat beberapa temuan diantaranya:

1. Hasil simulasi menggunakan metode *space syntax* yang mengkaji pergerakan manusia ditinjau dari aspek *spatial* bangunan pasar beringharjo memiliki beberapa perbedaan dengan hasil analisis lapangan yang dilakukan dengan menggunakan metode *count gate survey*, hal ini terjadi dikarenakan permasalahan terkait aksesibilitas pengunjung tidak hanya disebabkan oleh konfigurasi ruang saja tetapi dipengaruhi juga oleh beberapa faktor.
2. Lantai 2 bangunan A pasar beringharjo yang ramai dipadati pengunjung dibandingkan lantai 2 bangunan B dan C juga dipengaruhi oleh jarak yang dekat dengan pintu masuk utama pasar Beringharjo pada lantai 1 bangunan.
3. Fasilitas eskalator yang hanya tersedia pada bangunan A juga memiliki dampak terhadap kemudahan pengunjung dalam mengakses lantai 2 dari lantai 1 sehingga pergerakan pengunjung ke setiap lantai bangunan semakin tinggi.
4. Lebar koridor pada pasar beringharjo yaitu 1,8meter juga memiliki pengaruh terhadap tingkat pergerakan pengunjung, sesuai dengan standar SNI pasar rakyat bahwa minimal lebar koridor yang mudah diakses oleh pengunjung pasar adalah >1,8 meter.
5. Pada bangunan B pasar Beringharjo walaupun tidak dilengkapi dengan eskalator, namun tangga yang tersedia di bangunan B cukup banyak mencapai 14 buah tangga yang menghubungkan antara lantai 1 dan lantai 2 sehingga turut berpengaruh terhadap tingkat pergerakan pengunjung dari lantai 1 ke lantai 2 bangunan B pasar Beringharjo.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aqli, Wafirul. 2017. *Aksesibilitas Jalur Pedestrian di Kawasan Bundaran Hotel Indonesia Jakarta Menggunakan Space syntax*. Tesis, Program Studi Magister Teknik Arsitektur. Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Siregar, Johannes, P. 2014. *Metodologi Dasar Space syntax Dalam Analisis Konfigurasi Ruang*. Universitas Brawijaya, Malang
- Carmona, Matthew., Heath, Tim., Oc, Taner., Tiesdell, Steve. 2003. *Public Places, Urban Spaces: The Dimensions of Urban Design*. Architectural Press.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 14/prt/m/2017 *Tentang Persyaratan Kemudahan Bangunan Gedung*. Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, Jakarta